

STRATEGI KOMUNIKASI INTERPERSONAL DAN PENGELOLAAN KONFLIK UNTUK MENJAGA DINAMIKA KOMUNIKASI DALAM KOMUNITAS *K-POP DANCE COVER LIGHT GALAXY ENTERTAINMENT* SEMARANG AGAR TETAP EKSIS

Lutfi Oktavia Dewi

lutfioktaviadewi@gmail.com

Abstrak

Berdasarkan penelitian, sejak tahun 2011 fenomena *K-Pop* sangat *booming* tak hanya internasional namun juga di Indonesia. Penggemar *K-Pop* kemudian mulai menirukan tarian Idola *K-Pop* yang disebut sebagai *dance cover*. Penelitian ini berfokus pada memahami strategi komunikasi interpersonal dan pengelolaan konflik dalam komunitas *K-Pop Dance Cover Light Galaxy Entertainment* untuk menjaga dinamika juga peneguhan hubungan sehingga komunitas ini dapat eksis dan bertahan hingga sekarang.

Penelitian ini menggunakan tipe kualitatif dengan pendekatan studi kasus dan metode analisis penjadwalan pola. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara mendalam dan observasi partisipan, juga memasukkan data lain yang diperlukan.. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun komunitas ini bersifat heterogen dengan *member* yang memiliki latar belakang beragam namun perbedaan dapat diatasi dengan pendekatan secara interpersonal. Tidak hanya itu, dengan pendekatan secara interpersonal *member* komunitas ini juga dapat mengelola konflik yang terjadi serta membangun hubungan persahabatan yang lebih erat.

Kata kunci : Strategi Komunikasi Interpersonal, Pengelolaan Kelompok, Komunitas *K-Pop Dance Cover*

Abstract

Based on a research, since 2011 *K-Pop* phenomenon extremely booming not only internationally but also in Indonesia. *K-Pop* fans then started to imitate the dance of *K-Pop* idols called dance cover. This research was focused on understanding interpersonal communication strategy and conflict management among *K-Pop dance cover* community *Light Galaxy Entertainment* to maintain the dynamic as well as the affirmation of the relationship so that this community is exist and last up until now on. This research used in-depth interview and participant observation method.

This research is a qualitative type with case study approach, and used pattern matching analysis method. Data collection done by in-depth interview and participant observation and also other necessary data included. The result of this research show that even when this community is heterogeneous with each member who has diverse background, however the diversity can be

overcome by interpersonal approach. there were several conflicts occurred within Light Galaxy Entertainment and complicated self accommodation among the members within heterogeneous community, however it can be solved using interpersonal approach. Besides, by using interpersonal approach the members of this community can manage conflicts and build closer fellowship.

Keyword : Interpersonal Communication Strategy, Group Management, K-Pop Dance Cover Community

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Demam *K-Pop* atau *Korean Pop* telah melanda dunia sejak berbagai *girlband* dan *boyband* asal Korea Selatan mulai *go international* dan terkenal di berbagai negara di dunia termasuk di Indonesia. *K-Pop* sangat populer di Indonesia sejak tahun 2011 hingga saat ini banyak artis-artis Korea Selatan yang akan datang ke Indonesia untuk mengadakan konser (Soraya, 2013). Sejak itu, muncul juga berbagai komunitas penggemar atau *fans* dari grup *K-Pop* yang diidolakan (biasa disebut *fandom*). Masing – masing *fandom* biasanya melakukan kegiatan – kegiatan yang berkaitan dengan idola mereka seperti mengadakan acara *gathering* yang meliputi menonton video grup *K-Pop* idola mereka, merayakan ulang tahun member *K-Pop* idola, hingga menjual aksesoris yang berkaitan dengan grup *K-Pop* idola mereka.

Namun disamping itu, ada pula bentuk lain dari ekspresi penggemar *K-Pop* ini, yakni mulai munculnya *K-Pop Dance Cover*. *K-Pop Dance Cover* merupakan salah satu aliran *popular dance*, dimana seseorang atau sekelompok orang meniru koreografi *dance* dan *style* penampilan idola mereka (kapanlagi.com) – diakses pada 1 Oktober 2015 pukul 12.00 WIB.

Di Indonesia juga sudah banyak grup maupun komunitas *K-Pop Dance Cover*. Bahkan sudah banyak yang mengikuti hingga menjuarai kompetisi tingkat internasional. Begitu pun di Semarang sudah semakin banyak pula bermunculan grup *dance cover* independen maupun yang berada dibawah naungan manajemen. Manajemen disini merupakan sebutan bagi organisasi independen dan nonformal yang biasanya menaungi lebih dari satu grup *dance cover*. Salah satu komunitas *K-Pop Dance Cover* berbasis manajemen yang pertama kali dibentuk di Semarang adalah *Light Galaxy Entertainment* yang dibentuk pada 5 Mei 2011. Komunitas ini terbentuk atas dasar minat yang sama yaitu bidang *K-Pop Dance Cover* sehingga sang *founder* dan sekaligus ketua yang bernama Whisnu Agung Puraditya memutuskan untuk membentuk komunitas berbasis manajemen dan diberi nama *Light Galaxy Entertainment*.

Tiap *member* dari *Light Galaxy Entertainment* tentu saja memiliki latar belakang dan *personality* yang berbeda satu sama lain. Biasanya *member* grup *K-Pop Dance Cover* masih tergolong remaja putra maupun putri usia 15 – 25 tahun yang masih berstatus seorang siswa sekolah, mahasiswa perguruan tinggi maupun yang telah bekerja.

Komunikasi adalah salah satu dari kegiatan sehari-hari yang benar-benar terhubung dengan semua kehidupan kemanusiaan. Setiap aspek kehidupan kita dipengaruhi oleh komunikasi kita dengan orang lain. (Littlejohn, 2009 : 3) Melihat betapa pentingnya komunikasi dalam

kehidupan manusia, peneliti ingin mempelajari lebih dalam mengenai komunikasi yang terjadi di dalam komunitas *K-Pop Dance Cover* khususnya di Semarang. Komunikasi yang efektif ditandai dengan hubungan interpersonal yang baik.

Kegagalan komunikasi sekunder terjadi, bila isi pesan kita dipahami, tetapi hubungan di antara komunikator menjadi rusak. Setiap kali kita melakukan komunikasi, kita bukan hanya sekedar menyampaikan isi pesan; kita juga menentukan kadar hubungan interpersonal – bukan hanya menentukan “*content*” tetapi juga “*relationship*”. (Rakhmat, 2007 : 119). Itulah poin yang membedakan komunikasi interpersonal dengan komunikasi non interpersonal.

Tiap kelompok tentu saja menginginkan agar kualitas hubungan dan komunikasi yang terjalin diantara members-nya dapat berjalan dengan baik dan seimbang. Terutama dengan adanya berbagai masalah yang terjadi dalam kelompok, hubungan yang belum akrab antar *member*, serta untuk menjaga solidaritas tim. Strategi komunikasi interpersonal dipercaya dapat memberikan penjelasan atas dinamika yang terjadi dalam komunitas *K-Pop Dance Cover Light Galaxy Entertainment* serta memberikan solusi terhadap konflik yang terjadi sehingga dinamika komunikasinya tetap terjaga. Untuk itu peneliti ingin meneliti lebih dalam mengenai “Strategi Komunikasi Interpersonal dan Pengelolaan Konflik untuk Menjaga Dinamika Komunikasi dalam Komunitas *K-Pop Dance Cover Light Galaxy Entertainment* Semarang agar Tetap Eksis”

Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah, maka ditemukan berbagai tujuan penelitian sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui strategi komunikasi interpersonal dalam menjaga dinamika komunikasi komunitas *K-Pop Dance Cover Light Galaxy Entertainment*,
2. Untuk mengetahui pengelolaan konflik yang terjadi antara member komunitas *K-Pop Dance Cover Light Galaxy Entertainment*.

Kerangka Teori

1. State of the Art

Penelitian yang serupa pernah dilakukan oleh beberapa orang yang lain. Penelitian serupa tersebut sebagian mengangkat tema yang sama yakni strategi komunikasi interpersonal namun pada subyek penelitian yang berbeda. Sebagian yang lain menggunakan subyek penelitian yang sama namun dengan tema yang berbeda. Diantaranya adalah sebagai berikut.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Elvira Lubis, 2015 Universitas Sumatera Utara, dalam penelitiannya yang berjudul *Peran Komunikasi Antarpribadi Pengajar Tari Dalam Meningkatkan Potensi Diri Anak (Studi Kasus Pada Sanggar Tari SIR Istana Maimun Medan)* menggunakan metode kualitatif studi kasus. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran komunikasi antarpribadi pengajar tari dalam meningkatkan potensi diri anak didik dan juga intensitas komunikasi efektif yang dilakukan.

2. *Perilaku Komunikasi Komunitas K-Pop Cover Dancer NY Entertainment di Bandung* oleh Furqon Hadi, 2013 Universitas Padjadjaran. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, pengumpulan data penelitian dilakukan dengan menggunakan observasi, wawancara mendalam, analisis dokumen dan studi pustaka. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perilaku komunikasi para cover dancer Komunitas “NY Entertainment”

sehari-harinya di Bandung baik secara verbal dan non verbal. Penelitian ini fokus pada komunikasi verbal dan non verbal sehari – hari serta pemaknaan simbol.

3. Studi Kasus Mengenai Pola Komunikasi Verbal dan Nonverbal Pada Komunitas HMD *Boys Cover Dance* di Bandung oleh Adli Rafiqi, 2014 Universitas Telkom. Penelitian ini menggunakan metode penelitian studi kasus dengan paradigma konstruktivisme dan dibantu dengan teori interaksionisme simbolik. Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah mengenai bagaimana pola komunikasi verbal dan nonverbal pada komunitas HMD Boys serta bagaimana fungsinya bagi komunitas tersebut.

Penelitian dua dan tiga mengambil subyek penelitian yang serupa dengan penelitian ini, yaitu komunitas *K-Pop Dance Cover*. Namun yang membedakan adalah kedua penelitian tersebut meneliti tentang pola komunikasi yang digunakan dalam kelompok, yaitu berupa komunikasi verbal dan non-verbal. Sedangkan penelitian ini peneliti teruskan untuk meneliti lebih lanjut tentang strategi komunikasi interpersonal dan pengelolaan konflik untuk menjaga dinamika komunikasi dalam komunitas.

2. Strategi

Strategi pada hakikatnya adalah perencanaan (planning) dan manajemen (management) untuk mencapai suatu tujuan. Akan tetapi untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan arah saja, melainkan harus mampu menunjukkan bagaimanataktik operasionalnya (Effendy, 2013 : 32).

3. Komunikasi Interpersonal

Teori Hubungan Interpersonal Model Interaksional memandang hubungan interpersonal sebagai suatu sistem yang terdiri dari subsistem yang saling tergantung dan bertindak bersama sebagai satu kesatuan. Untuk menganalisis hubungan interpersonal kita harus melihat pada karakteristik individu-individu yang terlibat, sifat-sifat kelompok, dan sifat-sifat lingkungan. Setiap hubungan interpersonal harus dilihat dari tujuan bersama, metode komunikasi, ekspektasi dan pelaksanaan peranan, serta permainan yang dilakukan. (Rakhmat, 2007 : 124).

4. Komunikasi Interpersonal dalam Kelompok

Menurut sifatnya, komunikasi antarpribadi dapat dibedakan atas dua macam, yakni Komunikasi Diadik (*Dyadic Communication*) dan Komunikasi Kelompok Kecil (*Small Group Communication*). Komunikasi diadik ialah proses komunikasi yang berlangsung antara dua orang dalam situasi tatap muka. Komunikasi kelompok kecil ialah proses komunikasi yang berlangsung antara tiga orang atau lebih secara tatap muka, dimana anggota-anggotanya saling berinteraksi satu sama lainnya. Komunikasi kelompok kecil oleh banyak kalangan dinilai sebagai tipe komunikasi antarpribadi karena: Pertama, anggota-anggotanya terlibat dalam suatu proses komunikasi yang berlangsung secara tatap muka.

Kedua, pembicaraan berlangsung secara terpotong-potong dimana semua peserta bisa berbicara dalam kedudukan yang sama, dengan kata lain tidak ada pembicara tunggal yang mendominasi situasi. Ketiga, sumber dan penerima sulit diidentifikasi. Dalam situasi seperti ini, semua anggota bisa berperan sebagai sumber dan juga sebagai penerima. Tidak ada batas yang menentukan secara tegas berapa besar jumlah anggota suatu kelompok kecil. Biasanya antara 2-3 orang, bahkan ada yang mengembangkan sampai 20-30 orang, tetapi tidak lebih dari 50 orang (Cangara, 2007 : 32-33).

5. Konflik dalam Kelompok

Konflik dalam kelompok, bisa terjadi akibat ketentuan norma yang berlaku tidak sesuai dengan norma pribadi individu selaku anggota kelompok, dan bisa pula karena kohesi suatu kelompok sangat rendah, sehingga tidak memiliki kemampuan untuk menarik individu anggota kelompok dan melakukan konformitas sikap dan persepsi dalam kelompok tersebut (Yusuf, 1989 : 90).

6. Strategi Komunikasi Interpersonal

a. Menurut Jalalludin Rakhmat (2007 : 124-129) yang ditulisnya dalam buku “Psikologi Komunikasi”, dijelaskan bahwa ada tiga tahap-tahap yang dilewati dalam berlangsungnya hubungan interpersonal yaitu pembentukan hubungan, peneguhan hubungan, dan pemutusan hubungan. Tahap peneguhan hubungan interpersonal dilakukan dalam rangka memelihara keseimbangan hubungan dan memperteguh hubungan interpersonal. Ada empat faktor penting dalam memelihara keseimbangan ini yakni keakraban, kontrol, respons yang tepat, dan nada emosional yang tepat.

b. Teori Akomodasi Komunikasi ditulis oleh Howard Giles (2008) dengan judul aslinya *Communication Accomodation Theory*. Dalam Teori Akomodasi Komunikasi, akomodasi merupakan proses berkenaan dengan bagaimana kita dapat mengurangi dan menambah sekaligus perbedaan-perbedaan komunikasi di antara orang-orang yang berinteraksi. (Budyatna, 2015 : 159-161).

c. Teori Pertukaran Kasih Sayang ditulis oleh Kory Floyd, Jeff Judd, dan Colin Hesse (2008) dengan judul aslinya *Affection Exchange Theory*. Salah satu proposisi dalam Teori Pertukaran Kasih Sayang adalah bahwa “kebutuhan dan kapasitas untuk kasih sayang adalah pembawaan sejak lahir”. Sayang didefinisikan sebagai meliputi perilaku-perilaku itu yang menyampaikan perasaan-perasaan tentang kemesraan dan apresiasi positif yang bersemangat, dan secara umum diterima secara sedemikian rupa oleh para penerima yang mereka maksudkan. Penyampaian kasih sayang ini dapat diwujudkan dalam bentuk verbal, nonverbal, maupun nonverbal tidak langsung sebagai tambahan (Budyatna, 2015 : 301-309).

d. Teori-Teori Narasi termasuk dalam teori antarpribadi yang terpusat pada wacana/interaksi. Teori ini ditulis oleh Jody Koenig Kellas (2008) dengan judul aslinya, *Narrative Theories* dengan subjudul, *Making Sense of Interpersonal Communication*. “Tindakan bercerita [kisah-kisah] merupakan proses interpretasi dimana orang yang bercerita dan pendengar berkolaborasi dalam memahami.” (Budyatna, 2015 : 262-264).

e. Pengelolaan Konflik menurut Ross (1993) “Manajemen konflik merupakan langkah-langkah yang diambil para pelaku atau pihak ketiga dalam rangka mengalahkan perselisihan kearah hasil tertentu. Komunikasi interpersonal dipercaya menjadi salah satu strategi dalam manajemen konflik. Melalui komunikasi antarpribadi, juga kita dapat berusaha membina hubungan yang baik, sehingga menghindari dan mengatasi terjadinya konflik – konflik di antara kita (Cangara, 2007 : 60-61).

7. Dinamika Komunikasi

Salah satu dimensi komunikasi yaitu komunikasi sebagai proses. Jika komunikasi dipandang sebagai proses, komunikasi yang dimaksud adalah suatu kegiatan yang berlangsung secara dinamis. Sesuatu yang didefinisikan sebagai proses, berarti unsur-unsur yang ada di dalamnya bergerak aktif, dinamis, dan tidak statis. Demikian Berlo dalam bukunya *The Process of Communication* (1960). Dilihat dari konteks komunikasi antarpribadi, proses menunjukkan adanya kegiatan pengiriman pesan dari seseorang kepada orang lain (Cangara, 2007 : 51).

8. Komunitas (Kelompok)

Pengertian kelompok dapat dibagi berdasarkan sudut pandangnya. Adapun sudut pandang tersebut antara lain meliputi pandangan yang mendasarkan pada : persepsi, motivasi, tujuan kelompok, organisasi kelompok, interdependensi, dan interaksi (Huraerah, 2006 : 3-6). Kelompok dapat dibagi menjadi berbagai macamnya yang beragam, salah satu contoh kelompok adalah *Small Group* (Kelompok Kecil). Kelompok ini dibedakan berdasarkan jumlah anggotanya, namun tidak ada batas yang menentukan secara tegas berapa besar jumlah anggota suatu kelompok kecil. Biasanya antara 2-3 orang, bahkan ada yang mengembangkan sampai 20-30 orang, tetapi tidak lebih dari 50 orang (Cangara, 2007 : 32-33).

Metodologi Penelitian

Penelitian ini dilakukan menggunakan tipe kualitatif dengan pendekatan studi kasus dan *field research*. Menurut Jane Richie, penelitian kualitatif adalah upaya untuk menyajikan dunia sosial, dan perspektifnya di dalam dunia, dari segi konsep, perilaku, persepsi, dan persoalan tentang manusia yang diteliti. Seperti yang dikatakan oleh Yin (2006 : 1), “Studi kasus merupakan strategi yang lebih cocok bila pokok pertanyaan suatu penelitian berkenaan dengan *how* atau *why*, bila peneliti hanya memiliki sedikit peluang untuk mengontrol peristiwa-peristiwa yang akan diselidiki, dan bilaman fokus penelitiannya terletak pada fenomena kontemporer (masa kini) di dalam konteks kehidupan nyata”.

Untuk memahami lebih dalam tentang fenomena-fenomena yang terjadi dan perilaku subjek penelitian secara langsung, peneliti juga menggunakan pendekatan *field research*. Ide pentingnya adalah bahwa peneliti berangkat ke “lapangan” untuk mengadakan pengamatan tentang sesuatu fenomenon dalam suatu keadaan alamiah atau “in situ”. (Moleong, 2011 : 26)

Subyek penelitian ini adalah anggota atau *member* grup dalam Komunitas *Light Galaxy Entertainment K-Pop Dance Cover* Semarang. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer bersumber dari hasil observasi dan wawancara langsung dengan empat orang responden. Dalam proses pengumpulan data, peneliti menggunakan memo atau catatan dan *tape recorder* sebagai alat bantu. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan studi pustaka dari buku dan penelitian yang sudah pernah dilakukan, serta dokumen-dokumen berupa foto maupun artikel dari internet.

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*participant observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*) dan dokumentasi. (Sugiyono, 2009 : 225).

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis penjadohan pola. Logika seperti ini membandingkan pola yang didasarkan atas empiri dengan pola yang diprediksikan (atau dengan beberapa prediksi alternatif). Jika kedua pola ini ada persamaan, hasilnya dapat menguatkan validitas internal studi kasus (Yin, 2006 : 133-140).

Penelitian ini menjodohkan pola yang ditemukan dengan pola empat faktor penting dalam memelihara keseimbangan hubungan (strategi komunikasi interpersonal) oleh Jalalludin Rakhmat, Teori Akomodasi Komunikasi oleh Howard Gilles, Teori Pertukaran Kasih Sayang oleh Kory Floyd, Jeff Judd dan Colin Hesse, Teori-teori Narasi oleh Jody Koenig Kellas, serta strategi komunikasi interpersonal dalam pengelolaan konflik oleh Hafied Cangara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Penjodohan Pola

1. Faktor dalam Memelihara Keseimbangan Hubungan oleh Jalalludin Rakhmat

Jalalludin Rakhmat menganggap ada empat faktor penting dalam memelihara keseimbangan hubungan dan memperteguh hubungan interpersonal yakni keakraban, kontrol, respon yang tepat, dan nada emosional yang tepat. Berikut analisis penjodohan pola yang disajikan dalam bentuk tabel.

Tabel 4.1 Analisis Faktor Memlihara Hubungan

No	Faktor	Informan					Pola Umum
		1	2	3	4	5	
1.	Keakraban	Memiliki member terdekat di grup yang sama dan grup lain.	Memiliki member terdekat dengan domisili terdekat dan intensitas komunikasi lebih tinggi.	Memiliki grup terdekat di grup yang sama.	Memiliki grup terdekat di grup yang sama sejak sebelum bergabung.	Belum memiliki member yang sangat dekat.	Semakin lama bergabung, komunikasi terjalin lebih dalam dan intensif maka terjalin hubungan lebih dekat.
2.	Kontrol	Peran ketua yang sekarang memegang kontrol kurang seimbang menimbulkan kesenjangan antar grup.	Menganggap bahwa aturan yang dibentuk oleh ketua terdahulu diabaikan oleh ketua yang sekarang.	Menganggap kepemimpinan ketua terdahulu lebih ideal dalam menengahi masalah.	Sebagai member baru belum merasakan peran ketua.	Merasa bahwa ketua yang sekarang adalah sosok ketua yang adil.	Ketua memiliki kendali dan dominasi lebih saat mengambil keputusan, namun anggota juga tidak sungkan mengkritik jika peran ketua tidak sesuai harapan.
3.	Respon yang tepat	Informan adalah orang yang dipercaya menjadi pendengar yang baik oleh member lain.	Responsif mampu mengimbangi komunikasi menyesuaikan suasana.	Informan adalah orang yang memiliki tipe ekspresi wajah datar, namun responsif saat diajak berbicara	Menghargai lawan bicara yang lebih tua.	Menghargai lawan bicara yang lebih tua.	Respon sebagai pendengar yang tepat dapat menghindarkan konflik.
4.	Nada emosional yang tepat	Informan adalah tipe orang yang mampu meredam emosi dan mampu menyesuaikan keadaan	Bisa bersikap profesional meskipun sedang ada konflik dengan member di grup tapi tetap latihan seperti biasa dan berusaha menyelesaikan masalah diluar kegiatan kelompok.	Informan adalah tipe orang yang cenderung memiliki nada emosional rendah dan mengalah.	Cenderung memiliki nada emosional rendah dan mengalah.	Informan pernah mengalami konflik dengan member yang berbicara dengan nada emosional tinggi, ia mengimbangi dengan nada emosional	Nada emosional harus selaras antar kedua pihak komunikasi, jika sama-sama tinggi dan tidak ada yang menyesuaikan maka akan menyebabkan pecahnya konflik.

						lebih rendah walaupun merasa tidak nyaman.	
--	--	--	--	--	--	--	--

Sumber : Hasil Temuan Wawancara dan Observasi

Hasil observasi dan analisis menunjukkan bahwa masing-masing *member* dalam komunitas *Light Galaxy Entertainment* memiliki karakter dan cara berkomunikasi yang beragam. Dalam faktor keakraban, terdapat hasil yang berbeda-beda. Sebagian *member* terutama yang sudah lama bergabung dalam komunitas memiliki *member* yang terdekat dan sudah akrab, namun ada pula *member* yang sudah saling akrab sejak sebelum bergabung dalam komunitas, ada pula yang belum punya *member* terdekat yang sudah akrab karena masih tergolong *member* baru.

2. Teori Akomodasi Komunikasi oleh Howard Gilles

Teori ini menjelaskan tentang bagaimana seseorang menyesuaikan diri (overakomodasi) seperti empati dan adaptasi atau penyesuaian cara berkomunikasi dengan anggota yang lain di dalam kelompok heterogen. Teori ini tidak hanya berlaku pada penyesuaian diri dalam komunikasi antarpribadi saja, melainkan juga dalam kelompok yang memiliki perbedaan-perbedaan seperti etnisitas, status pekerjaan, gender, umur, dan sebagainya.

Dalam penelitian ini penulis mengambil salah satu perbedaan dalam hal komunikasi verbal yakni bahasa yang digunakan untuk dilakukan analisis. Berikut analisis yang disajikan dalam bentuk tabel.

Tabel 4.2 Analisis Akomodasi Bahasa

Informan	Daerah Asal	Bahasa Ibu	Akomodasi
1	Makassar, Sulawesi Selatan	Bahasa Daerah Makassar	Menggunakan bahasa Indonesia dengan logat atau aksan daerah asal masing-masing. Kadang diselipi dengan bahasa dan istilah dari bahasa Korea.
2	Kediri, Jawa Timur	Bahasa Jawa logat Kediri	
3	Semarang, Jawa Tengah	Bahasa Jawa logat Semarang	
4	Semarang, Jawa Tengah	Bahasa Jawa logat Semarang	
5	Semarang, Jawa Tengah	Bahasa Jawa logat Semarang	

Sumber : Hasil Temuan Wawancara dan Observasi

Dari analisis tersebut dapat diketahui bahwa komunitas *Light Galaxy Entertainment* merupakan komunitas heterogen dimana para *membrnya* memiliki latar belakang demografis, psikografis, geografis yang beragam. Seperti dalam hal bahasa, member yang berasal dari Makassar memiliki bahasa bahasa ibu dari daerahnya yaitu Bahasa Makassar. Sedangkan member Kediri dan Semarang walaupun sama-sama berasal dari suku Jawa namun tiap daerah memiliki dialek masing-masing. Namun demikian dengan penyesuaian diri (akomodasi) yang dilakukan oleh tiap *member* maka perbedaan-perbedaan tersebut dapat diatasi.

3. Teori Pertukaran Kasih Sayang oleh Kory Floyd, Jeff Judd dan Colin Hesse

Penyampaian kasih sayang dapat diwujudkan dalam bentuk komunikasi verbal yakni dengan mengatakan langsung seperti ucapan “aku sayang padamu” atau panggilan “sayang”, komunikasi non-verbal langsung seperti berpelukan, bergandengan tangan dan mengusap kepala, serta komunikasi non-verbal tidak langsung yakni alokasi dukungan sosial atau material seperti

membantu mengajari member lain gerakan *dance* yang belum dikuasai, membantu menggunakan *makeup* saat persiapan sebelum lomba atau meminjamkan kamera untuk merekam video *dance*. Berikut merupakan analisis yang diambil dari hasil temuan dengan informan dalam bentuk tabel.

Tabel 4.3 Analisis Bentuk Kasih Sayang

Bentuk kasih sayang	Informan				
	1	2	3	4	5
Komunikasi verbal	√	×	√	×	×
Komunikasi non-verbal langsung	√	×	√	√	×
Komunikasi non-verbal tak langsung	√	√	√	√	√

Sumber : Hasil Temuan Wawancara dan Observasi

Dari tabel analisis tersebut dapat diketahui bahwa masing-masing *member* memiliki cara tersendiri untuk mewujudkan dan mengungkapkan kasih sayangnya. Mayoritas *member Light Galaxy Entertainment* mewujudkan kasih sayangnya melalui bentuk komunikasi non-verbal tak langsung. Sedangkan bentuk kasih sayang yang paling jarang diwujudkan adalah komunikasi verbal, terutama untuk member laki-laki.

4. Teori-teori Narasi oleh Jody Koenig Kellas

Teori ini terpusat pada wacana / interaksi, menurut teori ini tindakan bercerita [kisah-kisah] merupakan proses interpretasi dimana orang yang bercerita dan pendengar berkolaborasi dalam memahami. Bercerita tentang dirinya sendiri terhadap *member* lain yang dipercayai dapat membantu saling memahami dan membangun kedekatan satu sama lain.

Dalam proses bercerita, kedua belah pihak memainkan peran yang sama pentingnya yakni bercerita dan mendengarkan cerita. Berikut merupakan analisis mengenai bercerita dan mendengarkan cerita antar *member Light Galaxy Entertainment* dalam bentuk tabel.

Tabel 4.4 Analisis Peran Interaksi antar Member

Peran	Informan				
	1	2	3	4	5
Bercerita	Bercerita masalah pribadi hanya pada member terdekat.	Bercerita masalah pribadi hanya pada member terdekat.	Bukan tipe orang yang banyak bercerita masalah pribadi pada orang lain.	Bercerita masalah pribadi hanya pada member terdekat.	Bercerita masalah pribadi hanya pada member yang dipercaya.
Mendengarkan	Dipercaya menjadi pendengar yang baik bagi mayoritas <i>member</i> .	Terbuka bagi <i>member</i> yang ingin bercerita.	Lebih banyak menjadi pendengar bagi <i>member</i> lain.	Terbuka bagi <i>member</i> yang ingin bercerita.	Terbuka bagi <i>member</i> yang ingin bercerita.

Sumber : Hasil Temuan Wawancara dan Observasi

Berdasarkan hasil temuan, tidak semua *member* komunitas *Light Galaxy Entertainment* percaya pada *member* lain untuk bercerita tentang hal pribadi atau yang menyangkut privasi, begitu pun sebaliknya tidak semua *member* dipercaya untuk menjadi tempat *member* lain bercerita. Namun untuk hal yang bersifat lebih umum mayoritas saling bercerita satu sama lain antar *member*. Seperti yang terlihat pada tabel analisis, sebagian member aktif bercerita serta

menjadi pendengar, sebagian hanya bercerita tentang informasi pribadinya hanya pada *member* terdekat saja, sebagian lainnya lebih memilih untuk lebih banyak menjadi pendengar saja.

Bercerita maupun mendengarkan cerita memiliki peran yang sama pentingnya. Kedua pihak sama-sama saling berproses saling memahami satu sama lain. Terutama dalam hubungan dan komunikasi interpersonal jika kedua peran ini dilakukan dengan baik dan komunikasi berjalan lancar maka hubungan antar kedua pihak dapat menjadi semakin dekat dan komunikasi bisa dikatakan sukses.

5. Strategi Komunikasi Interpersonal Sebagai Pengelolaan Konflik oleh Hafied Cangara

Salah satu strategi dalam pengelolaan konflik adalah dengan komunikasi interpersonal. Melalui komunikasi interpersonal *member* dapat membina hubungan yang baik, sehingga menghindari dan mengatasi terjadinya konflik-konflik antar *member*. Berikut merupakan analisis pengelolaan konflik yang dilakukan oleh *member Light Galaxy Entertainment* dalam bentuk tabel.

Tabel 4.5 Analisis Strategi Pengelolaan Konflik

Informan	Konflik yang dialami	Strategi penyelesaian
1	Konflik cinta segitiga dengan <i>member</i> di komunitas.	Berusaha diselesaikan sendiri namun gagal, kemudian dibantu oleh <i>member</i> lain sebagai pihak ketiga dengan cara saling bicara dari hati ke hati dan meluruskan masalah.
2	Konflik pribadi dengan <i>member</i> di komunitas.	Berusaha diselesaikan sendiri secara pribadi
3	Konflik personal yang melibatkan <i>member</i> dan berpengaruh pada grup.	Dilakukan pendekatan secara perlahan pada <i>member</i> tersebut dengan dibantu <i>member</i> lain sebagai pihak ketiga.
4	Belum pernah mengalami konflik.	-
5	Konflik yang disebabkan karena nada emosional yang tinggi sehingga membuat tidak nyaman,	Mengungkapkan masalah yang mengganggu dan diselesaikan bersama dengan dibantu ketua sebagai penengah.

Sumber : Hasil Temuan Wawancara dan Observasi

Selama kurang lebih tujuh tahun komunitas *Light Galaxy Entertainment* menjaga eksistensinya, sudah terjadi berbagai konflik personal maupun yang melibatkan grup. Seperti yang disajikan dalam tabel analisis di atas, sebagian *member* pernah mengalami konflik, namun ada pula yang belum pernah mengalami konflik. Menurut para *member* konflik yang terjadi selama ini hanyalah konflik kecil yang dapat diselesaikan dengan pendekatan secara kekeluargaan, dengan berbicara dari hati ke hati dan tak jarang dibantu oleh *member* lain sebagai pihak ketiga atau penengah. Tidak hanya untuk menyelesaikan konflik, komunikasi interpersonal juga dipercaya untuk membina hubungan agar terhindar dari konflik.

KESIMPULAN

Komunitas *K-Pop Dance Cover Light Galaxy Entertainment* banyak menggunakan strategi komunikasi interpersonal dalam menjaga eksistensinya. Disamping pola yang sudah diprediksikan dalam penelitian ini hasil temuan juga menunjukkan adanya berbagai strategi tambahan yang mendukung dan relevan sebagai berikut. (a.) Dalam pemeliharaan hubungan, terdapat empat faktor penting yaitu keakraban antar *member*, kontrol dan dominasi komunikasi

yaitu bersikap sesuai peran masing-masing dalam kelompok, respon konfirmasi yang mendukung berlangsungnya komunikasi, serta saling menyesuaikan nada emosional yang tepat agar selaras. (b.) Penyesuaian diri atau akomodasi yang dilakukan antar *member* dapat mengatasi perbedaan-perbedaan. (c.) Saling mengungkapkan kasih sayang yang diwujudkan dalam bentuk komunikasi verbal, non-verbal langsung, maupun non-verbal tak langsung.

(d.) Interaksi interpersonal seperti cerita tentang informasi pribadi dapat membuat kedua pihak saling memahami satu sama lain. Kedua peran sebagai pencerita dan pendengar memiliki peran yang sama pentingnya untuk mencapai keberhasilan. (e.) Meningkatkan intensitas dan kualitas komunikasi antar *member* dipercaya dapat mempererat hubungan dalam komunitas. (f.) *Sharing moment* atau *quality time* yang dilakukan oleh *member Light Galaxy Entertainment* juga dipercaya sebagai salah satu strategi yang efektif dalam meneguhkan hubungan antar *member*. Kegiatan yang dilakukan antara lain makan bersama atau *hangout*, menginap bersama, merayakan ulang tahun, tahun baru dan hari raya bersama, dan lain sebagainya.

Berdasarkan hasil temuan, beberapa *member Light Galaxy Entertainment* berusaha menyelesaikan konflik personal sendiri antar pihak yang terkait, namun demikian mayoritas *member* percaya bahwa jika ada konflik yang terjadi sebaiknya dilakukan pendekatan secara kekeluargaan dan dibicarakan dari hati ke hati dengan dibantu oleh *member* lain sebagai penengah atau pihak ketiga. Pendekatan komunikasi interpersonal dipercaya sebagai salah satu strategi yang sesuai untuk menyelesaikan konflik yang terjadi di komunitas ini.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Budyatna, Muhammad. 2015. *Teori-teori Mengenai Komunikasi Antarpribadi*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Cangara, Hafied. 2007. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- DeVito, Joseph A. 1997. *Human Communication*. Jakarta: Professional Books
- Effendy, Onong Uchjana. 1993. *Ilmu, Teori & Filsafat Komunikasi*. Bandung: PT Citra Aditya Bakti
- Effendy, Onong Uchjana. 2013. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Huraerah, Abu dan Purwanto. 2006. *Dinamika Kelompok: Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Refika Aditama
- Littlejohn, Stephen W. dan Karen A. Foss. 2009. *Theories of Human Communication 9th Edition*. Jakarta: Salemba Humanika
- Moleong, Lexy J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Morissan. 2013. *Psikologi Komunikasi*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Mulyana, Deddy. 2005. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

- Rakhmat, Jalaluddin. 2007. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Yin, Robert K. 2006. *Studi Kasus: Desain dan Metode*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada

SKRIPSI

- Hadi, Furqon. 2013. *Perilaku Komunikasi Komunitas K-Pop Cover Dancer NY Entertainment di Bandung*. Bandung: Universitas Padjadjaran
- Lubis, Elvira. 2015. *Peran Komunikasi Antarpribadi Pengajar Tari Dalam Meningkatkan Potensi Diri Anak (Studi Kasus Pada Sanggar Tari SIR Istana Maimun Medan)*. Medan: Universitas Sumatera Utara
- Pramestaningtyas, Eryke. 2013. *Memahami Komunikasi Antarpribadi Guru, Orang Tua Karier, dan Anak Remaja dalam Berinteraksi Untuk Pencapaian Prestasi Sekolah*. Semarang: Universitas Diponegoro
- Rafiqi, Adli. 2014. *Studi Kasus Mengenai Pola Komunikasi Verbal dan Nonverbal Pada Komunitas HMD Boys Cover Dance di Bandung*. Bandung: Universitas Telkom
- Soraya, Vani Ayu. 2013. *Pengaruh Budaya K-Pop Terhadap Sikap Remaja Surabaya (Studi Deskriptif Kuantitatif Tentang Pengaruh Budaya K-Pop di Televisi Terhadap Sikap Remaja di Kota Surabaya)*. Surabaya: UPN Veteran Jawa Timur

INTERNET

(<https://www.facebook.com/lightgalaxy.official/>)

(<http://www.kapanlagi.com/showbiz/asian-star/terlalu-mirip-exo-millennium-boy-dituntut-sm-ent-9d48e9.html>) – Diakses pada 1 Oktober 2015 Pukul 12.00 WIB

(<http://musik.kapanlagi.com/resensi/chill-out/dance-cover-bentuk-ekspresi-penggemar-k-pop.html>) – Diakses pada 1 Oktober 2015 Pukul 13.15 WIB